

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA  
PADA MASYARAKAT DESA KEMAN PAMPANGAN  
SUMATERA SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

**Apini Citra Desa**  
**NIM : 01410550**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Apini Citra Desa  
NIM : 01410550  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 November 2006

ng menyatakan



Apini Citra Desa  
NIM. : 01410550

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Sarjono, M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudari Apini Citra Desa

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,


Nama : Apini Citra Desa  
NIM : 01410550  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA  
PADA MASYARAKAT DESA KEMAN PAMPANGAN  
SUMATERA SELATAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Atas perkenan bapak, kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu`alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 20 November 2006  
Pembimbing

  
Drs. Sarjono, M.Si  
NIP: 150200842

Drs. Moch. Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**  
Hal : Skripsi  
Saudari Apini Citra Desa  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Apini Citra Desa  
NIM : 01410550  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA  
PADA MASYARAKAT DESA KEMAN PAMPANGAN  
SUMATERA SELATAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum. Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta 20 Desember 2006  
Konsultan,



Drs. Moch. Fuad  
NIP: 150234516



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/124/2006

Skripsi dengan judul : **PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT DESA KEMAN PAMPANGAN SUMATERA SELATAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**APINI CITRA DESA**

**NIM : 01410550**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 5 Desember 2006 dengan Nilai B  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.

NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Penguji I

Drs. Moch. Fuad

NIP. 150234516

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag.

NIP. 150289421

Yogyakarta, 21 Desember 2006



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

## Motto

وينشاء ناشيء الفتیان منا علی ما كان عوده أبوه وما دان الفتی بحجی ولكن  
يعوده التدين أقربوه.

*“Para pemuda itu tumbuh menjadi dewasa  
Tergantung bagaimana orang tuanya membiasakan mereka  
Pemuda tidak dapat ditaklukkan oleh akal semata  
Melainkan oleh pembiasaan beragama dari orang-orang terdekatnya.”\**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta : Al-I'tishom, 2004), hal. 04.

# **PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :**

**ALAMAMATER TERCINTA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

APINI CITRA DESA. Pembinaan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga (Studi Terhadap Masyarakat Desa Keman Pampangan OKI Sumatera Selatan). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang proses pembinaan akhlak anak di Desa Keman Pampangan OKI Sum-Sel serta kendala-kendala yang di hadapi. Hasil penelitian ini secara teoritik bertujuan untuk membantu para orang tua di Desa Keman untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak terhadap anak-anak mereka dan secara operasional kemasyarakatan bisa bermanfaat bagi warga Desa Keman Pampangan OKI Sumatera Selatan.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar masyarakat Desa Keman Pampangan OKI Sumatera Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan\ cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan atau dengan istilah *deskriptif interpretatif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Keman Pampangan OKI Sumatera Selatan melestarikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budaya setempat melalui : (1) Metode Suri Tauladan (2) Metode Pembiasaan (3) Metode Cerita. Adapun faktor pendukung adalah (1) Suasana Keluarga (2) Penghayatan agama (3) Faktor Pendidikan (4) Faktor Lingkungan dan (5) Faktor Guru di sekolah. Dan yang menjadi penghambat adalah (1) Pengaruh lingkungan pergaulan anak-anak yang tidak mendukung dengan baik (2) Pengaruh televisi yang menyiarkan acara-acara menarik bagi anak sehingga anak-anak terlalu asyik menonton acara tersebut yang dengan bersamaan dengan waktu ibadah misalnya shalat, mengaji dan sebagainya (5) Kurangnya motivasi yang menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak anak dalam lingkungan keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم علي محمد وعلي آله وصحبه أجمعين,  
اما بعد.

Segala puji kepada Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan yang benar serta jalan kebahagiaan menuju akhirat nanti.


Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. H. Asrori Ma`ruf, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, yang selalu memberikan kemudahan pada penulis dalam segala urusan
4. Drs. Sarjono, M.Si selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu guna mengoreksi, memberi petunjuk, bimbingan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan bantuan atas penyelesaian program studi
6. Kepala Desa Keman beserta perangkatnya, yang telah membantu penulis memberikan informasi yang sangat berguna bagi penyusunan skripsi ini.
7. Warga Desa Keman yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai informasi
8. Ayahanda dan Ibunda (almarhumah) tercinta yang telah mencurahkan keringat dan selalu mendo`akan penulis agar menjadi anak yang berbakti dan sholeha.
9. Rodi Hartono. SN, yang dengan setianya selalu membantu penulis baik suka maupun duka.
10. Semua pihak yang turut membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo`akan semoga semua bantuan, bimbingan, arahan, pengorbanan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan imbalan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Dan akhirnya semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2006  
Penulis

  
Apini Citra Desa  
NIM. 01410550

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
D. Kajian Pustaka .....	3
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA KEMAN .....	24
A. Sejarah Desa Keman .....	24

B. Letak Geografi .....	24
C. Keadaan Penduduk dan Perekonomiannya .....	25
D. Kondisi Pendidikan .....	27
E. Agama dan Sarana Ibadah.....	28
F. Sistem Pemerintahan dan Organisasi .....	29
G. Keadaan Wilayah .....	35
BAB III : PROSES PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA.....	36
A. Dasar dan Tujuan .....	36
B. Pelaksanaan .....	50
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	59
D. Usaha-usaha yang dilakukan.....	64
BAB IV : PENUTUP.....	68
A. Simpulan .....	68
B. Saran-saran .....	69
C. Kata Penutup .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah penduduk menurut jenis kelamin .....	26
Tabel 2 : Jumlah penduduk menurut umur .....	27
Tabel 3 : Mata pencaharian pokok .....	27
Tabel 4 : Tingkat pendidikan penduduk .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat anak biasa belajar secara langsung. Karena dalam kehidupan sehari-hari, anak banyak berinteraksi pada keluarga dan masyarakat secara bebas tanpa peraturan yang ketat secara formal seperti di sekolah. Dalam pergaulan tersebut, suasana yang berlangsung dalam keluarga dan masyarakat selalu dibingkai tradisi, pengetahuan, nilai-nilai kehidupan seperti aturan pergaulan, tata krama, sopan santun dan kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama. Anak sangat dipengaruhi karena suasana lingkungan masyarakat telah terbentuk oleh tindakan nyata masyarakat. Implikasinya berdampak dalam keluarga yang merupakan lingkungan yang paling dekat dan akrab dengan anak. Kalau sekiranya yang dilihat oleh anak-anak itu hal-hal yang buruk, seperti adanya kebiasaan membeli *togel*, pergaulan remaja yang kurang baik, maka kebiasaan itu akan berpengaruh besar bagi anak. Apalagi kalau teman sepermainan anak tersebut sering membicarakan masalah tentang *togel* atau hal-hal buruk lainnya, maka pengaruhnya sangat negatif bagi anak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa masa depan anak tergantung kepada keadaan keluarga dan masyarakat di mana tempat anak bergaul.

Anak yang hidup dalam keluarga yang baik, maka akan menjadi baik, sebaliknya anak-anak yang tinggal pada keluarga yang tidak baik maka sifat anak tersebut juga cenderung tidak baik. Apalagi keadaan lingkungan di luar rumah



yang tidak mendukung keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan perilaku anak. Sehingga peran orang tua sangat strategis untuk bisa memberikan bimbingan kepada anak-anaknya supaya tidak terjerumus pada hal-hal yang bersifat negatif.

Pemaparan di atas menjelaskan, bahwa masyarakat dan keluarga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pendidikan anak. Karena anak sering meniru kebiasaan yang ada pada masyarakat, yang seharusnya anak-anak tersebut dididik dalam kebaikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diucapkan oleh imam al-Ghazali :

“Anak-anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, dan hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Karenanya jika ia dibiasakan pada kebaikan dan diajarkan kebaikan padanya maka ia akan tumbuh pada kebaikan tersebut dan akan bahagialah di dunia dan di akhirat”.<sup>1</sup>

Dari pemaparan yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian di Desa Keman Pampangan Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat penulis simpulkan rumusan masalahnya yang berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga Desa Keman ?

---

<sup>1</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 171.

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga Desa Keman ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan akhlak anak dalam masyarakat Desa Keman
- b. Untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga Desa Keman

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Untuk memotivasi masyarakat khususnya masyarakat Desa Keman supaya lebih memperhatikan pembinaan akhlak anak-anak mereka, terutama pada pendidikan di lingkungan keluarga, yang berorientasi pada pendidikan keimanan dan akhlak anak.

### **D. Kajian Pustaka**

#### **1. Penelitian yang Relevan**

Sekarang ini ketika berbicara tentang agama terutama yang berhubungan dengan pendidikan akhlak anak, masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan lebih mendalam supaya dalam memberikan bimbingan

akhlak yang baik terhadap anak dapat sesuai dengan ketentuan agama Islam. Maka tidak heran jika kita menemukan banyak tulisan yang membahas tentang bimbingan akhlak terhadap anak, dan sebagai bahan pertimbangan maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian, yaitu:

- a. “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Keluarga TKI” Studi kasus di Desa Kedung Gedel kec Widodaren kab Ngawi. (Iin Badriatul ‘Aini, 2002).

Skripsi ini memuat tentang pendidikan akhlak bagi anak yang diterapkan dalam keluarga selama orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri. Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini adalah: Pendidikan akhlak bagi anak sangat penting dan dimulai dari ruang lingkup keluarga, namun karena orang tua mereka sedang menjadi TKI, maka keluarga yang tinggal menjadi peran pengganti sebagai orang tua, dan cara yang dilakukan dalam mendidik anak-anak ini juga kurang maksimal karena pada hakekatnya peran orang tua yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dan orang tua yang biasa menjadi panutan bagi anak-anaknya.

- b. “Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Karyawan Pabrik Jamu Air Mancur di Desa Wonokerto”. (Eni Rohani). Skripsi ini lebih terfokus pada masalah materi dan metode serta penerapannya pada diri anak.

Kesimpulan yang bisa diambil dari skripsi ini adalah : Orang tua sangat berperan dalam memberikan pengajaran, pembinaan dan pendidikan akhlak dalam sebuah keluarga. Orang tua juga sekaligus menjadi contoh yang bisa ditiru oleh anak-anaknya, supaya apa-apa yang telah dilakukan oleh

orang tua dalam keluarga dapat dipahami dan sekaligus dipraktekkan oleh anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. “Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Tinjauan materi dan metode)”. (Neneng Hariroh, 2002).

Skripsi ini membahas tentang peran dari orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengarahan tentang akhlak yang baik bagi anak-anak mereka. Dalam kripsi ini lebih ditekankan pada materi dan metode yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan, bimbingan dan pengarahan tentang akhlak yang baik dari orang tua kepada anak-anak mereka. (penulis adalah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Kesimpulan dari skripsi ini adalah : Untuk membentuk orang-orang yang berakhlak mulia, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersikap bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci serta dapat bersosialisasi dengan budi pekerti yang baik didalam lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Dan untuk mencapai semua keinginan seperti di atas, maka diperlukan peran dari orang tua dalam membimbing dan membina anak-anaknya demi tumbuhnya basic yang kuat dalam jiwa anak.

d “Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Perumahan Sumampir Indah Purwokerto Utara. Afyah Rahmawati, 2000).

Skripsi ini membahas tentang pengertian pendidikan akhlak, sumber pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, metode dan ruang lingkup

pendidikan akhlak serta factor-faktor yang mendukung dalam pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga. (penulis skripsi ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Indonesia)

Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini adalah : Orang tua adalah orang yang paling banyak melakukan kontak dengan anaknya dan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kepribadian anaknya. Jadi peran orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan serta pendidikan akhlak anak-anaknya.

e. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat. (Abdurrahman An Nahlawi).

Buku tersebut menjelaskan tentang bagaimana pendidikan Islam yang di lakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga serta mengawasi mereka dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengarang buku ini juga mengajak kita semua untuk melakukan sesuatu yang terbaik buat anak-anak untuk melanjutkan tongkat estapet yang akan segera ditinggalkan oleh penerusnya.

Melalui buku ini juga pengarang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya kita mengembangkan ilmu pendidikan yang baik dan benar, memilih pendidikan yang Islami serta meninggalkan konsep pendidikan yang ditawarkan oleh pihak barat yang akan menyesatkan anak-anak kita di kemudian hari.

Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah proses pembinaan akhlak anak khususnya di Desa Keman Pampangan OKI Sumatera-Selatan.

## 2. Landasan Teori

### a. Pembinaan Akhlak Anak

#### 1) Pengertian Akhlak

Untuk mendefinisikan akhlak, perlu dijelaskan pengertian akhlak menurut bahasa dan akhlak menurut istilah.

Akhlak berasal dari bahasa Arab (أخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari (خلق). Secara bahasa “akhlak” mempunyai arti “budi pekerti, tabiat, watak”. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral, etika.

Sedangkan menurut istilah, akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

- a) Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan. Artinya segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan, disebut akhlak.

عرف بعضهم الخلق بأنه عادة الإرادة : يعنى أن الإرادة إذا

اعتادت شيأفعادتها هي المسماة بالخلق

- b) Sementara itu Ibnu Maskawaih mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

حال النفس داعية لها الى أفعالها من غير فكر وروية

*Artinya : Perilaku seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan (sebelumnya)*

- c) Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.<sup>2</sup>

Dengan demikian untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang harus melatih dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak, serta membiasakan mewujudkan pemikiran dan kehendaknya itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat-saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada seseorang yang akan tampak pada perilakunya sehari-hari. Dasar pemikiran di atas menegaskan, bahwa definisi pembinaan akhlak anak secara operasional adalah pembentukan mental dan jiwa anak yang positif secara mendalam yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejak dini.

## 2) Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

### a) Dasar Pembinaan Akhlak

---

<sup>2</sup> Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), hal. 28.

Pembinaan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam yang meliputi, pembentukan pribadi muslim yang sempurna, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual maupun praktikalnya. Bahkan Prof. Muh Athiyah Al Abrasyi sangat menekankan pendidikan akhlak sehingga beliau mengatakan bahwa pembinaan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam.

Dasar pembinaan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Dengan adanya kedua dasar ini maka pembinaan akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat kelak,<sup>3</sup> meliputi proses pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka.

#### b) Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak yang merupakan jiwa dari pembinaan akhlak. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Disamping itu tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh.

Fathiyah Hasan Sulaiman mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu ada dua Yaitu :

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal 187



1. Insan paripurna yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat
2. Insan paripurna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah dalam rangka mencapai kepribadian muslim. Sedangkan pengertian kepribadian muslim itu sendiri adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>5</sup> Orang yang berkepribadian seperti inilah yang disebut sebagai orang yang berakhlakul karimah.

Dalam Q.S Al-Qalam : 04 menjelaskan ,

وانك لعلی خلق عظیم

Artinya : *Sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah orang yang berakhlak sangat mulia.*<sup>6</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan pujian yang bersifat individual dan khusus kepada Nabi Muhammad SAW, dan pantaslah Rasulullah dijadikan standar moralitas bagi umatnya dengan keteladanan yang telah diperbuatnya. Sebagai umatnya pantaslah kita mengikuti jejak Rasulullah SAW.

Adapun tujuan dari pembinaan akhlak yang tidak terlepas dari pendidikan Islam, karena pembinaan akhlak dalam pengertian Islam

---

<sup>4</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, Penerjemah Fathur Rahman dan Syamsudin Asyraf (Bandung: al Maarif, 1986), hal. 24.

<sup>5</sup> Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1981), hal. 24.

<sup>6</sup> Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Jaya Sakti, \*) Hal. 960.

adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam. Hampir sepakat para filosof pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.<sup>7</sup>

Menurut Muhammad Munir Mursi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam yang terpenting adalah tercapainya manusia seutuhnya. Di antara tanda predikat manusia seutuhnya adalah yang berakhlak mulia, Islam datang untuk mengantar manusia kepada predikat manusia seutuhnya sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

*Artinya: "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia"*<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diasumsikan bahwa tujuan pembinaan akhlak sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu tidak lain untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlak baik, sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

## 2) Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Membahas persoalan akhlak tentunya memiliki ruang lingkup yang luas, diantaranya adalah meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, sosial, politik, jabatan dan akhlak terhadap Allah serta akhlak terhadap alam.<sup>9</sup>

### a) Akhlak kepada Allah

<sup>7</sup> Hassan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi* (Jakarta: Pustaka Al-Husna 1989), hal. 373.

<sup>8</sup> *Kumpulan Hadits-Hadits Pilihan* (Jakarta: Guba Bhakti Grafika 1988), hal. 34.

<sup>9</sup> Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press 1998), hal. 97.

Berakhlak kepada Allah merupakan manifestasi dari hablul minallah yang diwujudkan dalam menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, melakukan taubat dan mohon ampun bila melakukan dosa, ikhlas dalam segala perbuatan dosa, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan atau musibah yang diberikan, selalu bersikap husnudzan pada Allah.

b) Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia ini mencakup pada akhlak kepada orang tua dan tetangga karena orang yang dekat di sekitar kita. Tetapi di sini akan dijelaskan hanya akhlak kepada orang tua karena keterkaitan dengan judul

(1) Akhlak kepada orang tua

Kehadiran anak di dunia ini merupakan lantaran adanya kedua orang tua, dengan penuh kasih sayang ibu merawatnya sejak anak dalam kandungan hingga anak dewasa, yang diiringi dengan keletihan yang sangat tiada dirasa selama sembilan bulan. Begitu besarnya perjuangan seorang ibu dalam mengandung anaknya, maka Allah mewajibkan kita untuk bersikap ma'ruf kepada orang tua:

ووصينا الانسان بوالديه حملته امه وهن علي وهن وفصاله في

عامين ان اشكر لي ولو الديك الي المصير

*Artinya : "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu...." (Q.S. Luqman : 14)<sup>10</sup>*

Birul walidain itu tidak ada batasnya, seorang anak harus mendoakan kedua orang tunya selagi mereka hidup terlebih disaat mereka (orang tua) telah tiada, dituntut untuk mendoakan kebahagiaan, dan juga diharuskan untuk menghormati dan berlaku sopan santun dengan menyambung silaturraḥmi dengan orang-orang kenalan mereka.

c) Akhlak kepada makhluk-makhluk Allah lainnya

Akhlak kepada makhluk-makhluk Allah Lainnya meliputi :

(1) Menyayangi binatang dan tidak menyakitinya

(2) Menjaga akan kelestarian lingkungan

Jadi ruang lingkup akhlak mencakup hablu minallah, hablu minannas dan hablu maal makhluk ghairunnas.<sup>11</sup>

3) Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak

Ketika seorang anak lahir, maka Allah SWT telah membekalinya dengan aspek fitrah dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek fitrah tersebut. Orang tua mempunyai peranan utama dalam membentuk anak sesuai dengan keinginan orang tuanya, karena orang tua merupakan pusat

<sup>10</sup> Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Kitab Suci al-Qur'an, 1982),. hal: 654.

<sup>11</sup> Misroh, *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Kehidupan Beragama Islam Anak*, 1999.

kehidupan rohani anak. Anak bisa mengenal alam luar dan setiap reaksi evolusi anak dan pemikirannya dipengaruhi oleh sikap orang tuanya di permulaan hidupnya di masa dahulu.<sup>12</sup>

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak bagi anak dilingkungan keluarga yaitu:

a) Dengan Pembinaan Keteladanan

Keteladanan dalam pembinaan akhlak merupakan bagian dari sejumlah metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial di dalam lembaga keluarga.

Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak sehingga mereka ingin menirunya. Seorang anak bila dari keduanya orang tua mendapati keteladanan yang baik dalam segala hal, maka anak akan mudah menyerap prinsip-prinsip tersebut.

b) Dengan Pembinaan Pembiasaan

Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan prilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral agama ada baiknya

---

<sup>12</sup> Zakiyah Dara'at, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: 1995), hal.

diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara ibadah (shalat), bacaan al-Qur'an dan do'a-rig'a.

Kewajiban orang tua khususnya ayah sebagai kepala keluarga untuk membiasakan anak-anaknya dalam aspek ibadah. Ibnu Sina mengatakan bahwa suatu kewajiban pertama ialah mendidik anak dengan sopan santun, membiasakan dengan perbuatan terpuji sejak mulai disapih, sebelum kebiasaan jelek mempengaruhinya.<sup>13</sup> Al-Ghazali juga mengatakan manakala seorang ayah menjaga anaknya dari siksa dunia, hendaknya ia menjaganya dari siksaan api neraka akhirat, dengan cara mendidik dan melatihnya serta mengajarnya dengan keutamaan akhirat, karena akhlak yang baik merupakan sifat Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

c) Dengan Pembinaan Nasehat

Cara lain yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak kepada anak-anaknya juga dapat melalui nasehat, karena nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat. Dalam keadaan menasehati hendaknya orang tua bersikap lemah lembut dengan memberikan perhatian dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak.

---

<sup>13</sup> Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Rineka Cipta: 1994), hal. 125.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 134.

Apalagi anak yang tengah memasuki fase kanak-kanak akhir usia antara 6-12 tahun, mereka mulai berpikir logis, kritis, membandingkan apa yang ada dirumah dengan apa yang mereka lihat dan diperoleh dari luar rumah. Sehingga orang tua diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat pemikiran mereka dan tentunya dengan rasa kasih sayang.

d) Dengan Pembinaan Pengawasan

Pembinaan yang disertai dengan pengawasan orang tua yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akhlak dan moral, mempersiapkan secara psikis dan sosial, serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam hal pembinaan jasmani maupun dalam hal belajar.<sup>15</sup>

Pembinaan dengan cara mengawasi anak merupakan cara yang kuat dalam membentuk kepribadian anak, dalam pembinaan pengawasan hendaknya orang tua bersikap demokratis pada anak, karena mereka sebagai makhluk baru yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian serta kondisi jiwanya masih labil.

e) Dengan Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman/sanksi kepada anak merupakan salah satu cara membina akhlak anak, tetapi perlu diingat cara

---

<sup>15</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). hal. 128.

ini adalah terakhir dari cara pembinaan terhadap anak. Pemberian hukuman kepada anak diberikan terakhir dan tidaklah sembarang dalam hal melakukannya.

## E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidaknya, begitu pula penelitian yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti.

Adapun metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup> Sedangkan peneliti adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>17</sup>

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi: Jenis penelitian, pendekatan penelitian, penentuan subyek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

### 1. Pendekatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga di Desa Keman. Guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan dapat memberi makna terhadap jawaban yang tepat dalam permasalahan yang diajukan. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>16</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsitio, 1998), hal. 131.

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 4.



fenomenologis, artinya seorang peneliti dituntut untuk memahami secara detail permasalahan yang ada di Desa Keman Pampangan OKI Sumatera Selatan, terutama masalah pendidikan dan pembinaan akhlak anak supaya segala permasalahan yang ada dapat diketahui secara rinci untuk kemudian diselesaikan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>18</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini berbentuk deskriptif interpretatif. Adapun maksudnya adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya.. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## 3. Penentuan Subyek

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor faktor kontekstual, jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*contructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 14.

rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi *Sampel Bertujuan (purposive sample)*.<sup>19</sup> Pada penelitian ini penulis mengambil empat keluarga sebagai sample dari penelitian ini, namun penulis juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak diluar empat keluarga tersebut. Hal ini penulis lakukan guna untuk mencapai tujuan penelitian yang baik dan benar serta mendapatkan data yang konkrit dari masyarakat Desa Keman Pampangan OKI Sumatera Selatan.

Adapun obyek penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa Keman
- 2) Pemuka agama
- 3) Pihak keluarga di Desa Keman
- 4) Dokumentasi dan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan Kepala Desa Keman

Demi memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini, penulis melibatkan beberapa pihak dan sesuatu sebagai sumber data. Penentuan subjek ini berdasarkan atas keterlibatan mereka, terhadap beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini.

#### 4. Tekhik Sampling

Pada peneitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sample* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari data sebanyak mungkin

---

<sup>19</sup> *Ibid* hal. 224.

sebagai bahan acuan penulis dalam penentuan dan penyelesaian suatu masalah yang ada dalam masyarakat.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti,<sup>20</sup> metode ini juga melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi masyarakat Desa Keman. Hal ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga.

### b. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>21</sup>

Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang dianggap kurang dari hasil teknik yang lain. Teknik ini ditujukan kepada kepala Desa, pemuka agama dan masyarakat. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui

---

<sup>20</sup> S. Nasution, *Metode Research* (penelitian ilmiah) (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.. 106.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 113.

sejarah Desa, keadaan wilayah, bagaimana pembinaan akhlak anak-anak di Desa Keman dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak di Desa Keman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen, untuk melengkapi data yang akan diperlukan melalui observasi, dan wawancara yaitu keadaan penduduk, keadaan wilayah Desa Keman serta batas wilayah. Dokumentasi ini diambil dan diperoleh dari pemerintah setempat untuk memperkuat data yang diperlukan.

4. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan, yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

data.<sup>22</sup> Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, biografi dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah membaca, menelaah data (analisis data) ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya melalui analisis, peneliti bisa mengambil kesimpulan dan membuktikan kebenaran sebuah teori atau hipotesis. Data kualitatif ini digunakan untuk menganalisa yang tidak berbentuk angka dan untuk data kualitatif digunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan metode induktif, maksudnya berpikir secara induktif, sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. yaitu: "Berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian fakta dan peristiwa yang khusus/konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum."<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berpikir secara induktif adalah mengambil kesimpulan dari yang bersifat khusus untuk yang bersifat umum, sehingga dengan hal ini menggunakan prinsip induktif, bahwa penyusun bermaksud untuk memberikan interpretasi yang berupa keterangan/argument/komentar berangkat dari yang bersifat

---

<sup>22</sup> Lexy. J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 103.

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi .....*, hal. 42

khusus kemudian disimpulkan pada yang bersifat umum. Akhirnya ditarik kesimpulan sehingga diperoleh suatu kebenaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui secara keseluruhan tentang segala sesuatu yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab satu: Bab pendahuluan dijelaskan dalam gambaran dasar penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua: Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah Desa, keadaan wilayah, jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, tingkat pendidikan serta agama dan sarana ibadah masyarakat Desa Keman.

Bab tiga: Bab ini merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian yang mencakup mengenai proses pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga Desa Keman dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat.

Bab empat: Bab empat merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penulis telah memaparkan secara mendalam penelitian tentang pembinaan akhlak anak dalam keluarga di Desa Keman dalam bab-bab sebelumnya, maka berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan berikut ini:

1. Proses pembinaan akhlak anak dalam keluarga pada masyarakat Desa Keman adalah melestarikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budaya setempat, melalui cara :

a. Metode Suri Tauladan

Metode suri tauladan adalah pemberian contoh yang baik dari orang tua terhadap anak-anak mereka.

b. Metode Pembiasaan

Yang dimaksud dengan metode ini adalah pembiasaan yang dilakukan oleh orang tu terhadap anak-anak mereka untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

c. Metode Cerita

Metode cerita adalah suatu metode yang menyampaikan kisah-kisah para Nabi atau kisah-kisah para tokoh agama yang bisa dijadikan panutan bagi anak-anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung, meliputi : Suasana keluarga, Penghayatan agama, Faktor pendidikan, Faktor lingkungan dan Faktor guru di sekolah.

b. Faktor penghambat, meliputi : Pengaruh lingkungan pergaulan anak-anak yang tidak mendukung dengan baik, Pengaruh televisi yang menyiarkan acara-acara menarik bagi anak sehingga anak-anak terlalu asyik menonton acara tersebut yang waktu bersama dengan waktu ibadah misalnya sholat, mengaji dan sebagainya dan Kurangnya motivasi yang menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak anak dalam lingkungan keluarga.

**B. Saran-saran**

1. Kepada orang tua di Desa Keman, hendaknya tidak hanya mengandalkan guru di sekolah atau guru privat saja dalam membina dan mendidik akhlak anak, karena mendidik dan membina akhlak anak-anak adalah tanggung jawab bersama
2. Orang tua atau keluarga, hendaknya memberi contoh atau tauladan yang baik pada anak, karena dengan keteladanan tersebut lebih mudah di tiru si anak dan anak juga akan selalu merekam apa yang dilakukan orang tua dari pada hanya dengan memerintah dan memberikan pengarahan saja
3. Orang tua hendaknya dapat lebih membantu, membina dan mengarahkan si anak ke arah yang positif dengan memperhatikan dan membantu mereka dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah



4. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, keluarga, orang tua dalam mengawasi anak-anak, karena mendidik dan membina akhlak anak adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, guru, masyarakat dan pemerintah
5. Kepada kepala desa Keman, hendaknya menghimbau kepada masyarakatnya khususnya pengelola tempat permainan anak, untuk bisa mengatur waktu, tidak *full time*.

### C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk, sehingga skripsi dapat terwujud. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di sana-sini meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih semoga itu semua merupakan amal kebaikan dan mendapatkan ganjaran pahala yang setimpal dari Allah. Swt. Amin.

Penulis



Apini Citra Desa  
01410550

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1991.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Rineka Cpta. 1994.
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Kitab Suci al-Qur'an 1982.
- \_\_\_\_\_, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Jaya Sakti, tt.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Bandung: Al-Maarif, 1986.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu pendekatan psikologis*, Jakarta: Pustaka Alhusna. 1989.
- Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif. 1981.
- M. Athiyah Al-Abrosi, *Dasar-dasar pokok pembinaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Misroh, *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Kehidupan Beragama Anak*, 1999.
- Muahaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KalamMulia, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996.
- Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Thoyib Sah Saputra & Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.
- Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: 1995.